

ABSTRAK

Aniyatul Himami, 2014. *Usaha Bomber Komunitas “Art Java Crew” dalam Mempertahankan Eksistensi Graffiti di Tengah Pandangan Negatif Masyarakat di Surabaya*. Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Graffiti*, Eksistensi, Pandangan Negatif Masyarakat

Graffiti merupakan salah satu seni rupa jalanan yang dipandang negatif oleh masyarakat, khususnya masyarakat kota Surabaya. *Graffiti* yang merupakan bentuk identitas, eksistensi dan ungkapan kreatifitas para *bomber* dianggap sebagai tindakan *vandalisme* yang merusak dan mengotori pemandangan kota.

Meskipun dianggap seni yang menyimpang dan melanggar peraturan pemerintah kota, namun aktifitas *graffiti* di Surabaya semakin meningkat terlihat dari semakin banyaknya gambar-gambar *graffiti* yang ada di seluruh jalanan dan sudut Kota Surabaya. Karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *graffiti*.

Ada dua rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana cara *bomber* komunitas Art Java Crew mempertahankan eksistensi *Graffiti* di tengah pandangan negatif masyarakat di Surabaya? (2) Apa alasan *bomber* komunitas Art Java Crew mempertahankan eksistensi *graffiti* di tengah pandangan negatif masyarakat di Surabaya?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai usaha *bomber* komunitas Art Java Crew dalam mempertahankan eksistensi *Graffiti* di tengah pandangan negatif masyarakat di Surabaya. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan teori anomie Robert K. Merton dan teori eksistensialisme Jean Paul Sartre.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) ada beberapa cara yang dilakukan para *bomber* untuk mempertahankan eksistensi *graffiti* ditengah pandangan negatif masyarakat, cara-cara tersebut adalah mengabaikan pandangan masyarakat yang negatif terhadap *graffiti*, menggambar *raffiti* dengan tema dan makna dengan memadupadankan warna-warna yang sesuai agar menarik perhatian masyarakat, memperkenalkan dan memasyarakatkan *graffiti* dengan cara membuat acara atau even-even menggambar bersama. (2) Alasan mengapa *graffiti* harus dipertahankan karena bagi para *bomber* adalah karena merupakan hobi, memberi kepuasan diri, ekspresi seni dan imajinasi yang memang harus dipertahankan, serta sebagai bentuk identitas dan eksistensi diri, sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial, serta untuk memperindah tembok-tembok kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan antara rumusan masalah dengan teori anomie dan eksistensialisme. Anomie karena adanya ketimpangan pandangan *bomber* dengan pandangan masyarakat. Eksistensialisme menegaskan bahwa *bomber* bebas membuat karya *graffiti* dan terhindar dari pandangan negatif masyarakat yaitu dengan mempertanggungjawabkan karya mereka.